

Implikatur Percakapan pada Siniar Deddy Corbuzier di YouTube Sebagai Modul Ajar Teks Diskusi

**Rifiana Febriyanti; Andi Haris Prabawa
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif dalam siniar Deddy Corbuzier dan (2) menjelaskan relevansi implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif dalam siniar Deddy Corbuzier sebagai modul ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini merupakan penelitian bahasa bidang pragmatik dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Objek dalam penelitian adalah implikatur percakapan. Implikatur yang dimaksud adalah makna tersirat yang terdapat dalam siniar YouTube Deddy Corbuzier. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak catat. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis percakapan dengan menggunakan metode agih. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa tuturan pada siniar Deddy Corbuzier dengan host Deddy Corbuzier dan narasumber (Habib Jafar dan Onad) ditemukan sebanyak 28 implikatur (berupa 9 implikatur deklaratif, 13 implikatur interogatif, dan 6 implikatur imperatif). Bentuk implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam siniar Deddy Corbuzier dapat dikaitkan sebagai modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama kelas IX pada fase D elemen (Berbicara dan Mempresentasikan) dan (Menulis) dengan capaian pembelajaran "Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual secara kritis" dan "Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis terhadap pendapat pro dan kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi secara logis, kritis, dan kreatif".

Kata Kunci: implikatur, siniar, teks diskusi

Abstract

This study aims to (1) describe the forms of declarative, interrogative and imperative implicatures in Deddy Corbuzier's podcast and (2) explain the relevance of declarative, interrogative and imperative implicatures in Deddy Corbuzier's podcast as a module for teaching Indonesian in junior high schools. This research is a language research in the field of pragmatics using a qualitative descriptive research type. The object in this research is conversational implicature. The implicature in question is the implied meaning contained in Deddy Corbuzier's YouTube podcast. The data collection technique used in this study is the note-taking method. The data analysis used is a conversational analysis technique using the agih method. The results of this study explained that the utterances in Deddy Corbuzier's podcast hosted by Deddy Corbuzier and sources (Habib Jafar and Onad) found as many as 28 implicatures (in the form of 9 declarative implicatures, 13 interrogative implicatures, and 6 imperative implicatures). The forms of declarative, interrogative, and imperative implicatures in Deddy Corbuzier's podcast can be linked as teaching modules for learning Indonesian for students in junior high school class IX in phase D elements (Speaking and Presenting) and (Writing) with learning outcomes "Students are able to express and present discussion text information in the

form of pro and con opinions on actual problems critically" and "Students are able to write ideas, thoughts, views, directions or written messages on pro and con opinions as well as solutions to actual problems in discussion texts logically, critically , and creative”.

Keywords: *implicature, podcast, discussion text*

1. PENDAHULUAN

Implikatur merupakan percakapan yang mengandung makna tersirat dan diucapkan secara langsung. Pada kehidupan sehari-hari tentunya manusia melakukan aktivitas percakapan, percakapan yang dilakukan biasanya berkaitan dengan implikatur (Syafryadin et al., 2020). Menurut Kurnia, Rafli and Anwar (2019) implikatur merupakan salah satu kajian di bidang pragmatik yang menganalisis makna berdasarkan istilah semiotik dan peran konteks saat berkomunikasi. Kebebasan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan lawan tutur dapat menghasilkan tuturan yang mengandung makna tersirat (Muliawati et al., 2019). Perlu diketahui, bahwa implikatur timbul karena adanya ujaran baik secara lisan maupun tertulis. Saat ini, seiring dengan bertambahnya kemampuan seseorang dalam memperoleh hal yang baru terkhusus dalam bidang pengembangan modul ajar perlu adanya pencermatan model pengembangannya.

Perlu adanya perhatian secara mendalam mengenai pengembangan modul ajar, hal ini diperlukan untuk meningkatkan kualitas modul ajar sebagai wujud dan acuan dalam efektivitas pembelajaran. Secara nyata dapat dilihat bahwa modul ajar di sekolah menengah pertama belum diterapkan dan dikembangkan secara maksimal. Menurut Indariawan (2022) perbaikan komponen modul ajar berfungsi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pengembangan modul ajar dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting agar pembelajaran berkualitas serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar yang beragam.

Berikut merupakan sampel data implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif yang terdapat pada siniar Deddy Corbuzier di YouTube yang berjudul “Makan Babi Masih Boleh!?! Debat Gini Kan Asik!” yang diunggah pada tanggal 14 Maret 2023 dan “Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!” yang diunggah pada tanggal 31 Maret 2023 dalam siniar percakapan tersebut dilakukan oleh tiga orang yaitu Deddy Corbuzier, Habib Jafar dan Onad. Serta relevansinya sebagai modul ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Bentuk Implikatur Deklaratif

Eksplikatur	:	Ketidaktahuan itu menimbulkan judgeing.
Konteks	:	O
Implikatur	:	Konteks tuturan tersebut bermaksud bahwa kurangnya pengetahuan dan informasi dapat menyebabkan seseorang menghakimi dan

menilai suatu keadaan dengan sebelah mata.

Implikatur Interogatif

Eksplikatur : Gue denger kabar udah login ke islam?
Konteks : DC
Implikatur : Konteks tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan kebenaran kabar.

Implikatur Imperatif

Eksplikatur : Tidak perlu melihat semua orang pakai agamanya!
Konteks : HJ
Implikatur : Konteks tuturan tersebut mengandung perintah secara tidak langsung kepada semua orang bahwasannya tidak perlu memandangi orang melalui agama.

Relevansi penelitian ini dengan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada fase D elemen (Berbicara dan Mempresentasikan) dan (Menulis) dengan capaian pembelajaran “Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual secara kritis” dan “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis terhadap pendapat pro dan kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi secara logis, kritis, dan kreatif”. Penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Agusta, Supriadi and Mujtaba (2021) menganalisis Tindak Tutur pada sinjar Deddy Corbuzier sebagai bahan ajar bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis implikatur pada sinjar Deddy Corbuzier sebagai modul ajar bahasa Indonesia. Primarianti et al., (2023) menganalisis sinjar Deddy Corbuzier yang dikaitkan dengan pembelajaran teks eksposisi, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis sinjar Deddy Corbuzier yang dikaitkan dengan pembelajaran teks diskusi. Serta Enggar, Daryono and Ulami’ (2021) menganalisis implikatur dalam novel lascar pelangi, sedangkan penelitian ini menganalisis implikatur pada sinjar Deddy Corbuzier .

Sesuai dengan uraian di atas terdapat beberapa aspek pembaharuan dari artikel ini. Pertama, belum termuatnya kajian serupa yang sumber datanya memanfaatkan tuturan pada sinjar Deddy Corbuzier. Kedua, analisis bentuk implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif dalam sinjar Deddy Corbuzier sebagai modul ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini memuat dua tujuan. 1) Mendeskripsikan bentuk implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif dalam sinjar Deddy Corbuzier. 2) Menjelaskan relevansi implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif dalam sinjar Deddy Corbuzier sebagai modul ajar bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa bidang pragmatik dengan menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif nantinya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata ataupun kalimat yang akan tertulis dari data hasil penelitian yang telah didapatkan. Objek

dalam penelitian adalah implikatur percakapan. Implikatur yang dimaksud adalah makna tersirat yang terdapat dalam siniar YouTube Deddy Corbuzier. Objek penelitian berupa implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif yang diteliti menggunakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data skunder berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam siniar YouTube Deddy Corbuzier. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak catat pada siniar YouTube Deddy Corbuzier. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis percakapan dengan menggunakan metode agih. Metode agih dilakukan untuk menelaah dan mendeskripsikan bentuk implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif yang terdapat pada siniar YouTube Deddy Corbuzier.

Penelitian ini dianalisis kemudian dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama kelas IX materi teks diskusi. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber, yakni dengan mengumpulkan data dari percakapan pada siniar YouTube Deddy Corbuzier, pengamatan yang sudah dilakukan kemudian dituliskan dalam catatan, dan dokumentasi pribadi. Data yang sudah disusun akan melalui proses perbandingan antara satu dengan yang lain untuk mampu diketahui kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah (Handayani & Rahmawati, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas dari analisis data yang telah ditemukan pada siniar Deddy Corbuzier di YouTube yang berjudul “Makan Babi Masih Boleh!? Debat Gini Kan Asik!” yang diunggah pada tanggal 14 Maret 2023 dan “Deddy Gabung Habib, Onad Auto Login?!” yang diunggah pada tanggal 31 Maret 2023 dalam siniar percakapan tersebut dilakukan oleh tiga orang yaitu Deddy Corbuzier, Habib Jafar dan Onad. Dikaji sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Berikut adalah bentuk implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif yang terdapat pada siniar Deddy Corbuzier di YouTube, serta relevansinya sebagai modul ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

3.1 Bentuk Implikatur Deklaratif, Interogatif dan Imperatif dalam Siniar Deddy Corbuzier

Bentuk implikatur yang terdapat pada siniar percakapan siniar Deddy Corbuzier di YouTube dapat diakses peserta didik dengan mudah. Perkataan yang terlontar dalam percakapan dapat dijadikan sumber belajar Bahasa Indonesia bagi peserta didik. Berikut merupakan jenis implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif yang terdapat pada percakapan siniar Deddy Corbuzier di YouTube pada tanggal 14 Maret 2023 dan 31 Maret 2023:

Tabel 1. Bentuk Implikatur Deklaratif

No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
1.	Ketidaktahuan itu menimbulkan judgeing.	Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada mitra tutur yaitu Deddy	Judgeing dapat timbul dari adanya ketidaktahuan.

No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
	Secara ekspilisit menggambarkan perilaku seseorang yang menilai suatu keadaan dengan sebelah mata. Judgeing sendiri memiliki arti menghakimi orang lain tanpa mengetahui alasannya.	Corbuzier. Menjelaskan bahwa ketidak tahuan menimbulkan judgeing. Hal ini membuat Onad lebih suka untuk mengobrol den pertukar pikiran dengan Habib Jafar.	
2.	Kalau semua orang makan babi, babi habis dong. Secara eksplist memberikan informasai bahwa jika semua orang diperbolehkan makan daging babi, maka babi akan punah.	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada mitra tutur yaitu Onad dan Deddy Corbuzier. Menjelaskan bahwa jika semua orang makan babi maka populasinya akan punah. Maka dari itu islam mengharamkan untuk memakan daging babi.	Populasi babi akan terancam punah jika semua orang diperbolehkan mengkonsumsi babi.
3.	Ada penelitian sapi itu ternyata mengandung gas methane dan itu menyebabkan global warming. Secara eksplist memberikan informasi bahwa terlalu banyak memakan daging sapi juga dapat memberikan dampak tidak baik.	Disampaikan oleh Deddy Corbuzier yang ditujukan kepada Onad dan Habib Jafar. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa tidak makan daging sapi juga baik karena sapi mengandung gas methane dan itu menyebabkan global warming.	Sapi mengandung gas methane yang merupakan gas tanp a bau, tanpa warna, dan bersifat mudah terbakar. Global warming dapat menyebabkan terjadi peningkatan suhu di atmosfer dan permukaan bumi.
4.	Sekarang banyak kalangan yang lebih menonjolkan logika ketimbang iman. Secara eksplisit	Disampaikan oleh Habib Jafar secara tidak langsung ditujukan kepada penonton. Isi tuturan menerangkan bahwa di	Berbagai kalangan yang menonjolkan logika ketimbang iman.

No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
	mengkritik kondisi berbagai kalangan saat ini yang lebih mengutamakan cara berpikir daripada keimanan.	masa kini banyak kalangan yang lebih menonjolkan logika ketimbang iman.	
5.	Jelasin Tuhan kepada banyak orang itu susah kayak jelasin warna hitam ke orang tunanetra. Secara eksplisit menggambarkan bahwa menjelaskan Tuhan kepada semua orang tidak mudah, layaknya menjelaskan warna hitam kepada orang yang buta.	Disampaikan oleh Habib Jafar, yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier dan Onad. Bahwa menejelaskan Tuhan kepada banyak orang itu tidak mudah, dapat diibaratkan dengan menjelaskan warna hitam ke orang tunanetra.	Jelasin Tuhan kepada banyak orang itu susah. Kayak menjelaskan warna hitam ke orang tunanetra.
6.	Kreativitas sejati bukan yang menduplikasi dari luar, tapi yang menggali dalam diri Lo. Secara eksplisit memberi pemahaman bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya tergali dalam diri sendiri.	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Onad dan Deddy Corbuzier. Menjelaskan bahwa kreativitas sebenarnya bukan berasal dari luar, tetapi dari dalam diri sendiri.	Kreativitas sejati bukan yang menduplikasi dari luar. Tetapi yang menggali dalam diri.
7.	Nggak ada pertanyaan yang salah, kalau pertanyaan bodoh ada. Secara eksplisit memberikan penjelasan bahwa semua pertanyaan itu benar, yang salah	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Onad. Menjelaskan bahwa Nggak ada pertanyaan yang salah, kalau pertanyaan bodoh ada.	Tidak ada pertanyaan yang salah, kalau pertanyaan bodoh ada.

No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
	yaitu kebodohan dalam bertanya.		
8.	Ngajari agama itu beda dengan ngajari matematika. Secara eksplisit menjelaskan bahwa cara mengajarkan agama ke semua orang itu berbeda dengan cara mengajarkan matematika.	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier dan Onad. Bahwa mengajari persoalan agama berbeda dengan mengajari matematika kepada seseorang.	mengajari agama itu beda dengan ngajari matematika.
9.	Orang berilmu bukan nggak boleh salah, tapi nggak boleh bohong. Secara eksplisit memberikan penjelasan bahwa kesalahan bisa saja dilakukan oleh orang berilmu, tetap orang berilmu tidak boleh melakukan kebohongan.	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Onad dan Deddy Corbuzier. Bahwa Orang berilmu bukan nggak boleh salah, tapi nggak boleh bohong. Karena dengan menyampaikan ilmu jika salah mendapatkan 1 pahala sedangkan jika benar akan mendapatkan 2 pahala.	Orang berilmu bukan tidak boleh salah, tetapi tidak boleh melakukan kebohongan.

Implikatur deklaratif bertujuan untuk memberikan informasi sehingga sering disebut dengan kalimat pernyataan. Berikut merupakan penjabaran makna tuturan yang tergolong dalam implikatur deklaratif pada sinjar Deddy Corbuzier. Pada data (1) merupakan implikatur deklaratif terdapat pada pernyataan Onad “Ketidaktahuan itu menimbulkan judgeing”. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna bahwa ketidak tahuan dapat menyebabkan seseorang melakukan Judgeing kepada seseorang, oleh karena itu kita perlu mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu sebelum menilai seseorang. Data (2) merupakan implikatur deklaratif terdapat pada pernyataan Habib Jafar “Kalau semua orang makan babi, babi habis dong”. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna bahwa jika semua orang diperbolehkan memakan babi, maka populasi babi di muka bumi akan punah, salah satu dampak dari diharamkannya daging babi bagi umat muslim yaitu menjaga kelestarian babi. Data (3) merupakan implikatur deklaratif terdapat pada pernyataan Deddy Corbuzier “Ada penelitian sapi itu ternyata mengandung gas methane dan itu menyebabkan global warming”. Secara implisit tuturan

tersebut bermakna bahwa tidak memakan daging babi juga baik untuk kesehatan karena sapi mengandung gas methane pada kentutnya, sehingga menyebabkan Global warming. Data (4) merupakan implikatur deklaratif terdapat pada pernyataan “Sekarang banyak kalangan yang lebih menonjolkan logika ketimbang iman”. Secara implisit tuturan tersebut memiliki makna bahwa di masa kini banyak golongan yang lebih bangga menonjolkan logika dibanding keimanan.

Data (5) merupakan implikatur deklaratif terdapat pada tuturan “Jelasin Tuhan kepada banyak orang itu susah kayak jelasin warna hitam ke orang tunanetra”. Secara implisit tuturan tersebut memiliki makna bahwa menjelaskan Tuhan kepada banyak orang sangat susah, dapat diibaratkan menjelaskan warna hitam kepada orang yang buta. Untuk itu perlu adanya pemahaman secara mendalam dan kehati-hatian dalam menyampaikan. Data (6) merupakan implikatur deklaratif pada pernyataan “Kreativitas sejati bukan yang menduplikasi dari luar, tapi yang menggali dalam diri Lo”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna potensi yang dimiliki seseorang bukan berasal dari luar, tetapi berasal dari dalam diri sendiri. Potensi tersebut harus terus digali agar terus berkembang dan memberikan kemajuan. Data (7) merupakan implikatur deklaratif pada pernyataan “Nggak ada pertanyaan yang salah, kalau pertanyaan bodoh ada”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna bahwa semua pertanyaan yang dilontarkan seseorang itu tidak ada yang salah, tetapi caranya dalam bertanya yang salah. Hal ini memberikan pemahaman bahwa bertanyalah hal yang penting, jangan asal bertanya. Data (8) merupakan implikatur deklaratif pada pernyataan “Ngajari agama itu beda dengan ngajari matematika”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna cara mengajarkan agama kepada seseorang sangat berbeda dengan cara mengajari matematika. Agama membahas mengenai Tuhan dan segala perintah serta larangannya untuk itu perlu adanya kesabaran dan pemahaman mendalam. Data (9) merupakan implikatur deklaratif pada pernyataan “Orang berilmu bukan nggak boleh salah, tapi nggak boleh bohong”. Secara implisit tuturan tersebut memiliki makna sebagai orang yang berilmu wajar jika salah dalam menyampaikan ilmunya, tetapi tidak boleh ada kebohongan dalam menyampaikannya. Jadi, dari penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa adanya implikatur deklaratif secara pragmatis menyatakan makna tersirat yang berkaitan dengan untuk menyatakan sebuah penjelasan Nawangsih (2021).

Data (5) tuturan tersebut dilontarkan oleh O yang ditujukan kepada DC dan HJ. Maksud dari tuturan tersebut yaitu masa kini banyak kalangan yang lebih menonjolkan logika ketimbang iman, jika tidak masuk akal memang tidak bisa. Data (6) tuturan tersebut dilontarkan oleh HJ yang ditujukan kepada DC dan O yang memiliki maksud menjelaskan wujud Tuhan kepada semua orang itu tidak mudah, diibaratkan sesusah menjelaskan warna hitam kepada orang tunanetra. Data (7) tuturan tersebut dilontarkan oleh HJ yang ditujukan kepada O dan DC. Maksud dari tuturan tersebut yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya tergali dalam diri sendiri. Data (8) tuturan tersebut dilontarkan oleh HJ yang ditujukan kepada DC dan O. Data (34) tuturan tersebut dilontarkan oleh HJ

yang ditujukan kepada O dan DC. Maksud dari tuturan tersebut adalah agama mebiarkan sains berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan hal lainnya. Sebagai makna tersirat dalam sebuah ujaran, implikatur bisa dikatakan sebagai fungsi yang tergambar dari maksud tuturan seorang penutur kepada mitra tutur dalam sebuah ujaran (Sholihah and Rumilah, 2023).

Tabel 2. Bentuk Implikatur Interogatif

No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
10.	Gue denger kabar udah login ke islam? Secara eksplisit menanyakan kebenaran mengenai Onad telah masuk ke dalam agama islam.	Disampaikan oleh Deddy Corbuzier yang ditujukan kepada Onad. Bahwa Deddy Corbuzier mendengar kabar bahwa Onad telah masuk ke dalam agama islam.	Kabar Onad Login ke dalam agama Islam.
11.	Kenapa sih orang islam nggak boleh makan babi? Secara eksplisit menjelaskan alasan agama islam tidak diperbolehkan memakan babi.	Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada Habib Jafar. Habib Jafar menjelaskan bahwa dalam islam tidak makan babi karena makan daging yang lain lebih enak.	Islam tidak boleh memakan daging babi.
12.	Ada nggak sih Habib yang tatoan? Secara eksplisit menanyakan kebenaran adanya seorang habib yang bertato.	Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada Habib Jafar. Habib Jafar menganggapi bahwa jika ada Habib yang bertato sangat aneh dan dianggap tidak wajar.	Sangat aneh jika ada seorang Habib yang tatoan.
13.	Anda itu Katolikkan dulu? Secara eksplisit menanyakan agama yang pernah dianutnya	Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier. Bahwa sebelum islam dulu menganut agama Katolik.	Agama yang dianut Deddy Corbuzier sebelum menjadi mualaf yaitu agama katolik.
14.	Berarti itu sudah ada problem sendiri ya di internal kalian? Secara eksplisit menanyakan adanya masalah yang terjadi dalam agama islam.	Disampaikan oleh Onad yang ditjukan kepada Habib Jafar dan Onad. Bahwa dalam agama islam banyak terjadi permasalahan yang dihadapi.	Dalam beragama memang sudah terdapat permasalahan yang ada di dalamnya.
15.	Kenapa lo nggak	Disampaikan oleh Deddy	Tuturan tersebut

	<p>ngeributin vegan ga boleh makan daging?</p> <p>Secara eksplisit mengkritik pertanyaan yang diucapkan oleh Onad. Hal ini dapat dilihat dari Deddy Corbuzier yang membrikan usul yang harusnya diperdebatkan.</p>	<p>Corbuzier yang ditujukan kepada Onad. Bahwa yang diributin harusnya membahas vegan tidak memakan sayur. Bukan langsung menyudutkan islam tidak boleh memakan daging babi.</p>	<p>memiliki bermaksud memberikan usul topik yang dibahas seputar vegan tidak memakan daging.</p>
16.	<p>Emang ada emosi-emosi gitu kalau ditanya? Secara eksplisit menyindir reaksi yang diberikan saat Onad bertanya</p>	<p>Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada Habib Jafar. Bahwa saat Onad melontarkan pertanyaan kepadanya kenapa menjawab dengan nada yang agak tinggi.</p>	<p>Hal ini secara tidak langsung dapat menyampaikan bahwa terdapat emosi saat menjawab pertanyaan.</p>
17.	<p>Lagian kalau sukanya secara fisik berapa tahun sih?</p> <p>Secara eksplisit menyindir orang yang menyukai seseorang dari segi fisiknya.</p>	<p>Disampaikan oleh Habib Jafar kepada Onad dan Deddy Corbuzier. Bahwa jika menyukai seseorang dengan cara memandang fisiknya akan bertahan berapa tahun lamanya sih. Hal ini mendapat tanggapan dari mitra tutur dengan menjawab “mungkin 60 tahunan”.</p>	<p>Ketertarikan terhadap seseorang jika hanya mementingkan penampilan, maka tidak akan bertahan lama.</p>
18.	<p>Berani nggak sih kalian kalau satu bulan ramadhan bikin acara berdua?</p> <p>Secara eksplisit memberikan penawaran untuk mengadakan sebuah acara bersama selama ramadhan.</p>	<p>Disampaikan oleh Deddy Corbuzier yang ditujukan kepada Onad dan Habib Jafar. Bahwa berani tidak mengadakan acara selama satu bulan selama bulan Ramadhan. Hal ini mendapat respon dari Habib Jafar “kalau saya izin sama guru dahulu. Sedangkan tanggapan Onad “gue ma siap-siao aja”.</p>	<p>Tuturan tersebut bermaksud untuk menanyakan reaksi terhadap acara yang akan diadakan selama bulan Ramadhan.</p>
19.	<p>Orang islam emang suka judgeing gitu ya?</p> <p>Secara eksplisit menyindir</p>	<p>Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier dan Habib Jafar. Bahwa</p>	<p>Judgeing dapat terjadi di berbagai seseorang tidak hanya orang yang</p>

	orang- orang yang suka judgeing orang lain yang ada di kelompok mayoritas.	orang islam memang suka judgeing. Hal ini tentu muncul tanggapan dari Deddy Corbuzier pada kalimat “tidak hanya islam saja yang suka judgeing bahkan semua agama juga ada yang melakukan”.	beragama islam saja.
20.	Ente islam apa nggak sih? Secara eksplisit menanyakan kepercayaan yang sedang dianutnya.	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Deddy. Bahwa jika benar islam pastinya selalu taat dong.	Tuturan tersebut dilontarkan bertujuan untuk mendapat jawaban kebenaran agama yang dianutnya.
21.	Jadi maksud Ramadhan ini lebih ke buat badan untuk lebih vit, sehat atau buat apa? Secara eksplisit menginformasikan bahwa banyak ramadhan hanya dapat dirasakan oleh badan atau ada hal lain.	Dituturkan oleh Onad yang ditujukan kepada Habib jafar dan Deddy Corbuzier. Bahwa ramadhan apakah hanya untuk tubuh saja. Hal ini mendapat tanggapan dari Habib Jafar “banyak manfaat yang didapatkan dari puasa dibulan Ramadhan, seandainya tidak diwajibkan juga akan tetap dilaksanakan karena banyak manfaat yang ada di dalamnya.	Adanya Ramadhan juga dapat bermanfaat bagi kesehatan.
22.	Loh Anda ada problem masalah religi? Secara eksplisit menanyakan masalah agama yang ada dalam diri Onad.	Disampaikan oleh Deddy Corbuzier yang ditujukan kepada Onad. Bahwa ada problem masalah religi dalam diri Onad, sedari tadi membahas mengenai permasalahan- permasalahan agama.	Adanya problem masalah religi.

Implikatur interogatif berisikan pertanyaan. Berikut merupakan penjabaran makna tuturan yang tergolong dalam implikatur imperatif pada sinjar Deddy Corbuzier. Data (10) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Gue denger kabar udah login ke islam?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna mengenai Onad telah masuk ke dalam agama islam. Data (11) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan Kenapa sih orang islam nggak boleh makan babi?”.

Secara implisit tuturan tersebut bermakna menjelaskan alasan agama islam tidak diperbolehkan memakan babi. Data (12) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Ada nggak sih Habib yang tatoan?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menjelaskan agama yang dianut Deddy Corbuzier sebelum menjadi mualaf yaitu agama katolik. Data (13) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Berarti itu sudah ada problem sendiri ya di internal kalian?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menjelaskan permasalahan yang sudah ada sejak zaman dahulu. Data (14) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Kenapa lo nggak ngeributin vegan ga boleh makan daging?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna memberikan usul topik yang dibahas seputar vegan tidak memakan daging. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa sebuah implikatur yang memiliki wujud verbal termasuk juga implikatur interogatif yang menanyakan ujaran mengenai suatu hal (Prastio, Wiryotinoyo and Soedarto 2019).

Data (15) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Emang ada emosi-emosi gitu kalau ditanya?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menyindir reaksi yang diberikan saat Onad bertanya. Data (16) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Lagian kalau sukanya secara fisik berapa tahun sih?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menyindir orang yang menyukai seseorang dari segi fisiknya tidak akan bertahan lama. Data (17) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Berani nggak sih kalian kalau satu bulan ramadhan bikin acara berdua?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menanyakan reaksi terhadap acara yang akan diadakan selama bulan Ramadhan. Data (18) merupakan implikatur interogatif terdapat pada pernyataan “Orang islam emang suka judgeing gitu ya?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna Judgeing dapat terjadi di berbagai seseorang tidak hanya orang yang beragama islam saja. Data (19) merupakan implikatur interogatif terdapat pernyataan “Ente islam apa nggak sih?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menanyakan kebenaran agama yang sedang dianut. Data (20) merupakan implikatur interogatif terdapat pernyataan “Jadi maksud Ramadhan ini lebih ke buat badan untuk lebih vit, sehat atau buat apa?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna Adanya Ramadhan juga dapat bermanfaat bagi kesehatan. Data (21) merupakan implikatur interogatif terdapat pernyataan “Loh Anda ada problem masalah religi?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menjelaskan adanya masalah religi yang sedang dihadapi. Data (22) merupakan implikatur interogatif terdapat pernyataan “Jadi natal bikin logout?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna Ketika Ramadhan bikin acara login, apakah pas natal akan membuat acara logout. Data (35) merupakan implikatur interogatif terdapat pernyataan “Anda ngapain liburan?”. Secara implisit tuturan tersebut bermakna menjelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan selama di Singapura. Sesuai dengan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa segala bentuk implikatur selalu terikat dengan wujud kalimat atau tindak tutur dengan fungsi tuturannya (Sinaga, Mustika and Burhanuddin, 2022).

Tabel 3. Bentuk Implikatur Imperatif

No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
23.	<p>Lo harus jadi duta islam di kalangan non muslim!</p> <p>Secara eksplisit memberikan informasi bahwa duta islam tidak hanya berasal dari kaum muslim saja.</p>	<p>Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Onad. Bahwa Onad harus menjadi duta islam dalam kalangan non muslim. Onad memberikan respon tidak setuju dengan mengatakan “apaan, nggak, nggak”.</p>	<p>Hal ini secara tidak langsung dapat mengatakan bahwa duta islam tidak hanya dari kalangan non muslim saja.</p>
24.	<p>Jangan sampai teknologi masuk ke satu wilayah terlebih dahulu daripada pendidikan!</p> <p>Secara eksplisit menjelaskan bahwa akan mengakibatkan dampak buruk jika teknologi memasuki wilayah tersebut dahulu dibandingkan pendidikan.</p>	<p>Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Onad dan Deddy Corbuzier.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung perintah secara tidak langsung kepada menteri pendidikan agar selalu mengutamakan pendidikan dibandingkan teknologi.</p>
25.	<p>Tidak perlu melihat semua orang pakai agamanya!</p> <p>Secara eksplisit menjelaskan bahwa jika bergaul dengan seseorang tidak perlu melihat dari agamanya, karena sejatinya manusia diciptakan dengan derajat yang sama.</p>	<p>Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Onad dan Deddy Corbuzier. Bahwa dalam menilai seseorang janganlah melihat dengan agamanya. Mitra tutur setuju dengan pernyataan Habib Jafar dengan mengatakan “betul”.</p>	<p>Tuturan tersebut mengandung perintah secara tidak langsung kepada semua orang bahwasannya tidak perlu memandangi orang melalui agama.</p>
26.	<p>Dia harus tuntas dulu dengan agamanya!</p>	<p>Disampaikan oleh Habib Jafar yang</p>	<p>Perintah kepada Onad secara langsung untuk</p>

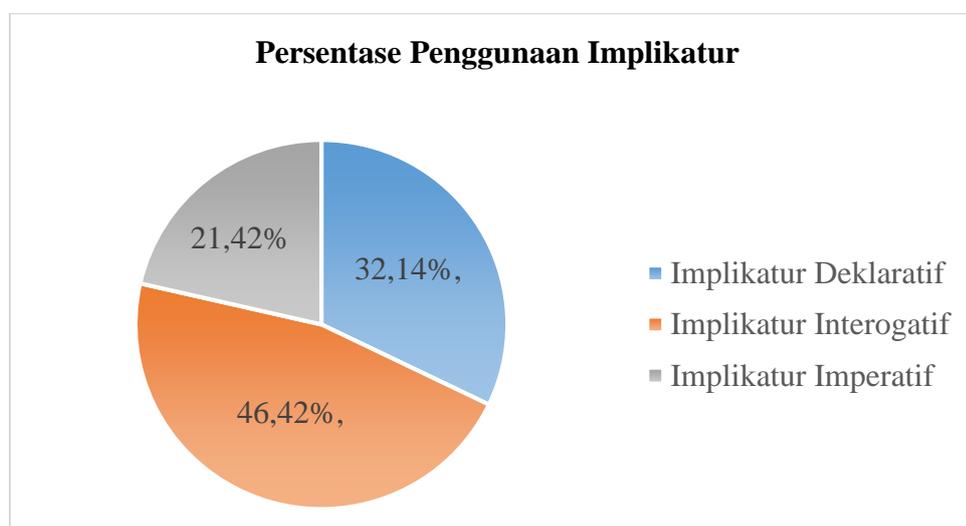
No	Eksplikatur	Konteks	Implikatur
	Secara eksplisit memerintah agar Onad fokus dan benar-benar mengikuti ajaran agamanya dengan baik.	ditujukan kepada Onad. Bahwa Onad harus selesai dan tuntas dengan agama yang dianutnya, baru bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan islam.	menyelesaikan dan menyakinkan diri terhadap agama yang dianutnya.
27.	Kita nggak boleh ngomong janda sekarang! Secara eksplisit menjelaskan bahwa tidak etis menyebut seseorang yang tidak bersuami dengan sebutan “janda”. Tetapi lebih sopan jika dipanggil dengan sebutan single parent.	Disampaikan oleh Onad yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier dan Habib Jafar. Bahwa tidak menyebut seorang yang tidak punya suami dengan sebutan janda, tetapi dipanggil dengan sebutan single parent.	Perintah secara halus bahwa tidak boleh menyebut seorang yang tidak bersuami atau orang yang sudah bercerai dengan suaminya dengan sebutan “janda”.
28.	Kalau nyari guru harus yang bener! Secara eksplisit memerintah bahwa mencari guru yang bener itu perlu, karena guru sebagai panutan dalam kehidupan.	Disampaikan oleh Habib Jafar yang ditujukan kepada Deddy Corbuzier dan Onad. Bahwa dalam memilih guru harus secara benar sehingga tidak menyesatkan.	Secara tidak langsung memberikan perintah untuk mencari guru yang tepat.

Implikatur imperatif berisikan melarang, meminta, dan memerintah. Berikut merupakan penjabaran makna tuturan yang tergolong dalam implikatur imperatif pada sinier Deddy Corbuzier. Data (23) merupakan implikatur imperatif terdapat pada pernyataan “Lo harus jadi duta islam di kalangan non muslim!”. Adapun, tuturan tersebut digunakan untuk memerintah. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna duta islam dapat berasal dari kaum non muslim. Data (24) merupakan implikatur imperatif terdapat pada pernyataan “Jangan sampai teknologi masuk ke satu wilayah terlebih dahulu daripada pendidikan!”. Adapun tuturan tersebut digunakan untuk meminta. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna menteri pendidikan harus selalu memantau dan

memastikan bahwa pendidikan harus sampai ke plosok-plosok negeri, sehingga hal ini dapat mengantisipasi masuknya dan berkembangnya teknologi terlebih dahulu. Data (25) merupakan implikatur imperatif terdapat pada pernyataan “Tidak perlu melihat semua orang pakai agamanya!”. Adapun tuturan tersebut digunakan untuk memerintah. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna bahwa jika melihat seseorang jangan dari segi agamanya, karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan derajat yang sama.

Data (26) merupakan implikatur imperatif terdapat pada pernyataan “Dia harus tuntas dulu dengan agamanya!”. Adapun tuturan tersebut digunakan untuk menyampaikan perintah. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna Onad harus menyakinkan diri terhadap agama yang dianutnya sehingga dia tidak mencampur adukan agama. Data (27) merupakan implikatur imperatif terdapat pada pernyataan “Kita nggak boleh ngomong janda sekarang!”. Adapun tuturan tersebut digunakan untuk melarang. Secara implisit tuturan tersebut mengandung makna bahwa pengebutan “janda” kepada orang yang sudah pernah menikah tetapi tidak bersuami dianggap tidak sopan, jadi lebih baik menyebut dengan single parent. Data (28) merupakan implikatur imperatif terdapat pada pernyataan “Kalau nyari guru harus yang bener!”. Adapun tuturan tersebut digunakan untuk memerintah. Secara implisit tuturan tersebut bermakna bahwa dalam menjari guru harus yang benar-benar bisa membimbing, mengarahkan dan menjadi teladan. Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa implikature imperatif merupakan sebuah persepsi yang digunakan untuk menjelaskan makna perintah kepada mitra tutur Suyuthi and Apriani (2022).

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan implikatur deklaratif sebanyak 32,14%, penggunaan implikatur interogatif 46,42%, dan penggunaan implikatur imperatif sebanyak 21,42%. Dari data yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwasannya percakapan yang telah dilakukan dominan menggunakan implikatur interogatif.



Gambar 1. Persentase Penggunaan Implikatur

3.2 Relevansi implikatur deklaratif, interogatif dan imperatif dalam siniar Deddy Corbuzier sebagai bahan modul bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama

Bentuk implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif percakapan dalam siniar Deddy Corbuzier dapat ditemukan di channel YouTube Deddy Corbuzier. Peserta didik dapat melihat postingan pada channel YouTube Deddy Corbuzier kapanpun dan dimanapun, hanya saja perlu kuota jika video siniar tersebut belum diunduh. Implementasi kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi menjadi salah satu perspektif utama ciri generasi masa kini. Penggunaan kemajuan teknologi masa kini dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar peserta didik (Mukaromah, 2020).

**Tabel 4. Elemen dan Capaian Pembelajaran
Sebagai Realisasi dari Modul Ajar**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual secara kritis”
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis terhadap pendapat pro dan kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi secara logis, kritis, dan kreatif”.

Berkaitan dengan tabel 4 diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama kelas IX untuk bisa mengidentifikasi pendapat pro dan kontra dari tuturan yang disampaikan oleh Deddy Corbuzier dengan narasumber (Habib Jafar dan Onad) yang sedang membahas mengenai keberagaman agama serta hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam agama. Dengan menggunakan bahan modul ajar ini dapat dikaitkan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning). Hal utama yang harus dimengerti bahwa materi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan salah satu indikator yang di dalamnya terdapat sifat faktual dari kejadian sehari-hari yang dapat diungkapkan dengan adanya bantuan dari penalaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis mengenai bentuk implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif mampu dikaitkan sebagai sarana bagi peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas IX untuk bisa mengidentifikasi pendapat pro dan kontra yang terdapat dalam teks diskusi. Kegiatan berdiskusi mampu melatih serta mengembangkan cara atau strategi dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien (Putri et al., 2022). Berdiskusi mampu menggali pemahaman peserta didik terhadap materi

yang telah disampaikan. Aktivitas berdiskusi pada pembelajaran bahasa Indonesia mampu mendorong peserta didik agar memperoleh keterampilan berbicara dengan baik (misalnya: menyampaikan pertanyaan, pernyataan, kritik, ataupun sanggahan mengenai fenomena tertentu).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam siniar Deddy Corbuzier. Implikatur deklaratif berfungsi untuk menyatakan pernyataan atau pemberitahuan. Implikatur interogatif berfungsi untuk menyatakan pertanyaan. Serta implikatur imperatif berfungsi untuk menyatakan sebuah perintah. Semua jenis implikatur tersebut dilontarkan dan ditujukan kepada mitra tutur. Penelitian ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami makna tersirat yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari penelitian di atas dapat disimpulkan:

Bentuk implikatur yang terdapat dalam siniar Deddy Corbuzier dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif. Pada tuturan Deddy Corbuzier dan narasumber (Habib Jafar dan Onad) ditemukan sebanyak 28 implikatur (berupa 9 implikatur deklaratif, 13 implikatur interogatif, dan 6 implikatur imperatif).

Analisis mengenai bentuk implikatur deklaratif, interogatif, dan imperatif dalam siniar Deddy Corbuzier dapat dikaitkan sebagai modul ajar pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama kelas IX pada fase D elemen (Berbicara dan Mempresentasikan) dan (Menulis) dengan capaian pembelajaran “Peserta didik mampu mengungkapkan dan mempresentasikan informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual secara kritis” dan “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis terhadap pendapat pro dan kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi secara logis, kritis, dan kreatif”.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiasti, N. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Jurdiknas Borneo)*, 02(02), 101–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.35334/judikdas%20borneo.v3i1.1822>
- Agusta, S. N., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Tindak Tutur Perlokusi pada Podcast Deddy Corbuzier Yang Berjudul “Kuliah Itu Gak Penting” Serta Relevansinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1639–1646. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1462>
- Baihaqi, A., Mufarroha, & Imani, A. I. . (2020). “YouTube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan,.” *EDUSIANA J. Manaj. Dan Pendidik. Islam*, 7(1), 74–88.
- Budiarti, E., & Aina, R. E. (2022). Pola Pelaksanaan Bimbingan Klasikal secara Cyber Menggunakan

Media Podcast sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 29–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7092>

- Efnawarty. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe Debat Pada Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Rejang Lebong. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.30599/spbs.v1i1.522>
- Enggar, D. P., Daryono, & Ulami', M. D. (2021). Implikatur pada Meme Islam di Instagram sebagai wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 22–37. <https://156.67.218.228/index.php/jdsb/article/download/3484/2032>
- Fikri, A., Hidayati, A., Rahmi, U., & Anugrah, S. (2022). Pengemabangan Podcast sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(5), 604–613. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/rrj.v5i1.651>
- Handayani, L. T., & Rahmawati, L. E. (2016). Pola Penalaran Penggalan Teks Materi Ajar Bahasa Indonesia dalam Buku Siswa Kelas VII Kurikulum 2013. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(1), 48–60. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i1.2478>.
- Himawan, R., & Fathonah, E. N. (2020). Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Keterampilan Abad 21 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(1), 17–21. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i1.1952>
- Indariawan, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Diskusi Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas IX MTs. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 203–214. <https://doi.org/https://doi.org.10.55905/jpbs.v1i2.28>
- Irawan, S., & Mukhlis, M. (2023). Keterampilan Abad 21 dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan. *DIGLOSLIA: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 235–246. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/634>
- Izar, S. L., Nasution, M. M., Izar, J., & Ilahi, P. W. (2021). The Analysis of Cooperation Principles Use on Podcast of Deddy Corbuzier and Nadiem Makarim “ Having College Is Not important”. *JETLi: Journal of English Teaching and Linguistics*, 2(1), 23–30. <https://ejournal.unida-aceh.ac.id/index.php/jetli%0ATHE>
- Kharmilah, P., & Narius, D. (2019). Error analysis in writing discussion text made by students at English department of Universitas Negeri Padang. *Journal of English Language Teaching*, 8(3), 327–335. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jelt.v8i3.105228>
- Kurnia, S., Rafli, Z., & Anwar, M. (2019). Implikatur Percakapan dalam Gelar Wicara Indonesia Lawak Klub. *Deiksis*, 11(03), 257. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3802>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Minang, P. S., & Saragih, G. (2022). Lexical Collocation and Textual Cohesion in Student’s English Writing Discussion Text. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/inference.v5i1.8068>

- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.10358/jk.v5i1.588>
- Mukaromah, E. (2020) ‘Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa’, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1), pp. 179–185. Available at: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4381>.
- Muliawati, H., Solikhin, S., & Nursyamsiah, U. (2019). Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Kaki Lima di Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v6i1.1180>
- Mulyana. (2020). *Kajian Wacana. Tiara Wacana*.
- Muzaki, H., Khusna, N., Putri, E. A., Putri, R. A., Melinda, S., Kanugrahan, A. C., & Larasati, A. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908>
- Nasution, A. K. R. (2019). YouTube as a Media in English Language Teaching (ELT) Context : Teaching Procedure Text. *Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 1(1), 29–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/utamax.v1i1.2788>
- Nawangsih, P.E. (2021) ‘Implikatur Percakapan dalam Film Youwis Ben The Series (Kajian Pragmatik)’, *Jurnal Baradha: Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*, 17(1), pp. 1–30. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baradha/article/view/38345>.
- Norhayati, & Jayanti, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast oleh Mahasiswa di Kota Palangkaraya). *Jurnal Humaniora Teknologi*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.34128/jht.v6i1.73>
- Nurhidayah, Yassi, A. H., & Sukmawaty. (2021). The Types of Conversational Implicature in “ Gifted ” Movie. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(4), 445–451. <https://doi.org/https://doi.org/10.34050/elsjish.v4i4.18369>
- Prastio, B., Wiryotinoyo, M. and Soedarto, H. (2019) ‘Implikatur Percakapan Mengajak dalam Lingkungan Masyarakat Melayu Sarolangun’, *Puitika*, 15(1), p. 54. Available at: <https://doi.org/10.25077/puitika.15.1.54-63.2019>.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Primarianti, D., Rusminto, N. E., Samhati, S., & Sumarta, I. W. A. (2023). Tindak Konstatif dalam Video Youtube Deddy Corbuzier Bersama Nadiem Makarim dan Implikasinya pada Pembelajaran Teks Eksposisi Kelas X di SMA. *Jurnal Punyimbang*, 3(Tahun), 9–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Punyimbang Jurnal>
- Putri, E.N. et al. (2022) ‘Euphemism and Dysphemism on Deddy Corbuzier’s Podcast as Teaching Material for Discussion Text’, *Proceedings of the International Conference of Learning on Advance Education (ICOLAE 2021)*, 662(Icolae 2021), pp. 459–468. Available at: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220503.044>.

- Ruchliyadi, D. A., Nugroho, D. A., Akbar, & Mursidah. (2022). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Podcast Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Anchor. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 683–693. <https://doi.org/https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i5.248>
- Sholihah, A.M. and Rumilah, S. (2023) ‘Implikatur dan Eksplikatur Percakapan Lokadrama “Lara Ati” Karya Bayu Skak (Kajian Pragmatik)’, *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 12(1), pp. 88–98. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/alinea.v12i1.2714>.
- Sinaga, M., Mustika, T.P. and Burhanuddin, D. (2022) ‘Implikatur dalam Wacana tentang Covid-19 di Media Sosial’, *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.368>.
- Subargo, Y. L., Yarno, Y., & Satrio, P. (2022). Teknik Interview dalam Inkonsistensi Pembelajaran Daring Terhadap Mahasiswa Universitas Airlangga (Kajian Linguistik Forensik). *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 23–40. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7057>
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>
- Suyuthi, H. and Apriani, R. (2022) ‘Implikatur Pada Kolom Jalan Pinggir “Bung Santri” dalam Majalah Suara Muhammadiyah’, *Lateralisasi*, 10(1), pp. 161–168. Available at: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/lateralisasi>.
- Syafryadin, Wardhana, D. E. C., Apriani, E., & Noermanzah. (2020). Maxim variation, conventional and particularized implicature on students’ conversation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 3270–3274. <http://www.ijstr.org/final-print/feb2020/Maxim-Variation-Conventional-And-Particularized-Implicature-On-Students-Conversation.pdf>
- Syahputra, W. F., & Novrianti. (2022). Pengembangan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Literasi Digital*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.30605/jld.2.1.2022.113>
- Syaikhoh, Z. A., Santoso, A. B., & Winarsih, E. (2018). Implikatur pada unggahan instagram produk “matahari departement store” bulan april 2018 (kajian pragmatik). *Jurnal Widyabastra*, 06(2), 34–42. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/widyabastra.v6i2.3595>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner di Kelas Bawah Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Yensy, N. A. (2020). Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19). *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), 65–74. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget dan Media Sosial. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 78–84. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4028>